

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan perekonomian suatu daerah, merupakan perkembangan di bidang ekonomi bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah pusat tetapi juga tanggung jawab dari pemerintah daerah dan masyarakatnya. Undang-undang Nomor 32 Tahun tentang pemerintahan daerah yang mempunyai kewenangan luas dalam membangun potensi daerahnya.

Salah satu yang menjadi potensi di tiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan.

Diantara UKM yang banyak bermunculan tersebut adalah UKM di bidang makanan ringan. Usaha di bidang cemilan atau makanan ringan merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di Kota Kupang.

Munculnya berbagai makanan yang unik dan adanya wisata kuliner, serta tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat saat ini, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat, sehingga keberadaan para UKM ini harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Melihat perkembangan jumlah UKM yang ada, tidak dipungkiri memang banyak UKM yang berdiri, namun disatu sisi juga banyak

yang memiliki persoalan sehingga tidak mampu konsisten dan usaha itu ditutup.

Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Kinerja UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, sehingga dapat mempengaruhi kinerja UKM yaitu antara lain; kurang pengetahuan tentang pasar, daya tawar yang lemah, minimnya modal, dan rendahnya teknologi. Penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UKM juga diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini Hanifah (2011).

Dalam kewirausahaan, pengambilan risiko disebut juga risk taking behavior yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan yang berisiko. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan risiko, sehingga pelaku usaha harus memiliki keberanian dalam mengambil risiko.

Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat melalui kinerja dari usaha tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi atau organisasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dikemukakan oleh Reni Shinta Dewi (2014) diantaranya orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausahawan dan karakteristik dari usaha itu sendiri.

Namun ditengah usaha yang dijalankan kinerja usaha selama ini masih sering diabaikan oleh pelaku UKM, padahal untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya harus diketahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini disebabkan seringnya pelaku UKM buka dan tutup usaha, berganti usaha yang dilakukan karena mengalami kerugian ataupun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha yang lebih besar, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar belum dimiliki oleh para pelaku usaha.

Persaingan bisnis pada saat ini, menuntut setiap memiliki bisnis memahami kondisi sekitar dengan baik. Selain itu memberikan produk dan pelayanan yang diharapkan oleh konsumen. Pemilik bisnis memerlukan sebuah orientasi kewirausahaan dan pengambilan resiko untuk mencapai kemampuan kreatif dan inovatif sebagai peluang menuju kesuksesan serta keunggulan bersaing yang sesuai untuk meningkatkan kinerja pemasara.

Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai spearhead (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk- produk baru yang inovatif kewirausahaan dan strategi bisnis dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko diyakini mampu mendorong kinerja perusahaan.

Tutar (2015) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap risiko, dan fleksibel terhadap perubahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang dan menuju keberhasilan serta kesuksesan.

Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat melalui kinerja dari usaha tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi atau organisasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dikemukakan oleh Reni Shinta Dewi (2014) diantaranya orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausahawan dan karakteristik dari usaha itu sendiri.

Teori pengambilan risiko dalam UKM adalah kesediaan manajer untuk memanfaatkan sumber daya yang berisiko dalam menjalankan usaha, meskipun hasilnya tidak pasti. Pengambilan risiko yang baik dapat berpengaruh terhadap kinerja UKM. Dalam kewirausahaan, pengambilan risiko disebut juga risk taking behavior yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan yang berisiko. Kewirausahaan merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan risiko, sehingga pelaku usaha harus memiliki keberanian dalam mengambil risiko.

Data pengusaha warung makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Data pengusaha warung makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima

Tahun	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
2019	25	5	30
2020	25	6	31
2021	27	5	32
2022	30	3	33
2023	30	7	37
2024	34	8	42

Sumber: (sumber: Data Usaha UMKM Kelurahan Oesapa Selatan 2024)

Penelitian dari, Ismawanti (2008) dengan judul hasil penelitian orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha kecil dan menengah.

Penelitian dari, Suci (2009) dengan judul hasil penelitian orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM.

Penelitian dari, Dewi (2006) dengan judul hasil penelitian orientasi pasar berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Penelitian dari, Setyawati (2013) dengan judul hasil penelitian orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar masing-masing tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Pengambilan Resiko Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah pada Rumah Makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh orientasi kewirausahaan dan pengambilan resiko terhadap kinerja usaha kecil pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menyusun persoalan Penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima ?

- b. Apakah pengambilan resiko berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima?
- b. Untuk menganalisis pengaruh pengambilan resiko terhadap kinerja usaha kecil dan menengah pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima?

1.4.2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini berguna sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak usaha kecil dan menengah untuk lebih mengetahui bagaimana pengaruh orientasi dan pengambilan resiko terhadap usaha kecil dan menengah pada rumah makan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima.